

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PEER LESSON UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN PKN DI SMP MUHAMMADIYAH  
58 MEDAN T.P 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pancasila Dan  
Kewarganegaraan*

**OLEH:**

**RAJA PARLINDUNGAN**

**NPM: 1502060026**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYA  
MEDAN  
2019**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 5 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Raja Parlindungan  
NPM : 1502060026  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 58 Medan T.P 2019/2020

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

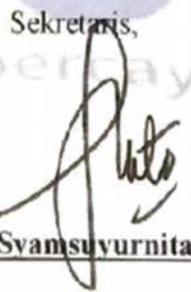
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. H. Elhrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

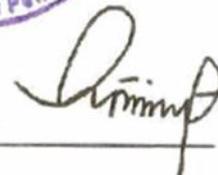
  
Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hotma Siregar, S.H, M.H

2. Lahmuddin, S.H, M.Hum

3. Dr. Amini, M.Pd

1. 

2. 

3. 

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah :

Nama : Raja Parlindungan  
NPM : 1502060026  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 58 Medan T.P. 2019/2020

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Amini, S.Ag M.Pd

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

  
Dr. Efrianto, Nasution, S.Pd, M.Pd

  
Lahmuddin, SH, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten M. Akhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Raja Parlindungan  
N.P.M : 1502060026  
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 58 Medan T.P 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Juli 2019

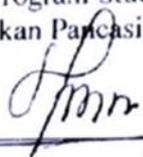
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Raja Parlindungan

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

  
Labmuddin, SH, M.Hum



## ABSTRAK

**RAJA PARLINDUNGAN : 1502060026, Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 58 Medan 2019/2020,**

Rumusan masalah peneliti sebagai berikut :Kurangnya Keaktifan siswa kelas VIII membuat peneliti ingin menerapkan suatu tindakan didalam kelas agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari tindakan tersebut agar siswa merasa senang ketika belajar dan tidak mudah mudah bosan dengan apa yang diajarkan guru. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Muhammadiyah 58 Medan. Apakah pernggunaan strategi *peer lesson* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian lembar observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa. Melalui penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan keaktifan siswa di SMP Muhammadiyah 58 Medan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP 58 Muhammadiyah Medan. Yang terdiri dari satu kelas berjumlah 29 siswa. Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* ternyata dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat keaktifan siswa sebelum dan sesudah tindakan *Peer Lesson*, sebelum mendapat tindakan keaktifan siswa hanya 55,00%. Setelah mendapatkan tindakan keaktifan siswa meningkat terlihat pada siklus I dan II dimana keaktifan siswa pada siklus I 75,00% dan pada siklus II 91,66%.

**Kata Kunci : Penerapan Strategi *Peer Lesson*, Keaktifan Siswa**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT pemilik zat segala sesuatu yang ada didunia ini dan shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kehadirat nabi Muhammad SAW. Atas izin, rahmat, karunia dan kasih sayang Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 58 Medan T.P. 2019/2020**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan mencapai gelar strata (S1) jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan kesulitan, semuanya itu disebabkan oleh keterbatasan yang ada pada penulis baik dari segi kemampuan maupun dari segi fasilitas dan sebagainya. Namun penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Terlebih kepada orangtua tercinta **Alm. Irsan Anugraha SKM** dan **Ibunda Wardahani Br. Tarigan** yang telah melahirkan dan senantiasa mengasuh, mendidik, membimbing dan mencurahkan kasih sayangnya yang tak terhingga sekali lagi

penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada keluarga besar tercinta yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dan membantu untuk itu penulis mengucapkan rasa penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan program pendidikan sarjana ini.
2. Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak **Dr. H Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis menjadi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan kepada Bapak **Lahmuddin SH,M.Hum.** selaku Ketua Program Studi dan Kepada Ibu **Hotma Siregar S.H M.H** selaku sekretaris Prodi
4. Terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada **Dr.Amini,S.Ag,M.Pd** sebagai Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada ibu **Dewi Zahara S.Pd** selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 58 Medan. yang telah menerima penulis untuk melakukan riset.

6. Terimakasih Kepada kakak Indah **Kartika Dewi S.Pi** , **Irma Angraini S.St** dan Adikku Intan Maharani terimakasih telah memberikan kebahagiaan dalam hidupku dan selalu memberikan dukungan serta motivasi hingga saat ini dan kepada teman-teman yang telah mendukung, kepada team YUHRIA, **Yuni, Upi, Ima, Hafiz, Tengku, Aslam** dan seluruh kawan-kawan jurusan PPKN yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan seluruh kawan-kawan angkatan 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, September 2019

Penulis

Raja Parlindungan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Secara Teoritis .....	8
2. Manfaat Secara Praktis.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Strategi pembelajaran.....	9
1.1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	9
1.2. Tujuan Strategi Pembelajaran .....	10
1.3. Manfaat Strategi Pembelajaran .....	11
2. Pembelajaran Active Learning .....	12

2.1. Pembelajaran Active Learning .....	12
3. Manfaat Active Learning .....	13
4. Keaktifan Siswa.....	14
4.1. Keaktifan Siswa.....	14
5. Ciri-ciri Keaktifan Siswa Dalam Belajar .....	15
6. Indikator Keaktifan Siswa.....	16
B. Kajian Terdahulu.....	17
C. Kerangka Konseptual .....	18
D. Hipotesis Tindakan.....	19
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	20
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	21
1. Subjek.....	21
2. Objek.....	21
C. Prosedur Penelitian.....	21
D. Defenisi Operasional Variabel .....	26
1. Defenisi Operasional Variabel .....	26
1.1. Strategi Pembelajaran Peer Lesson .....	26
1.2.Keaktif Belajar .....	27
1.3.Indikator keaktifan .....	28
E. Instrument Penelitian .....	28

1. Lembar Observasi .....	28
2. Dokumentasi .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
1. Identitas Sekolah .....	35
2. Visi dan Misi .....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	36
1. Deskripsi Pra Siklus .....	36
2. Deskripsi Siklus I .....	37
3. Deskripsi Siklus II .....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
D. Keterbatasan Penelitian .....	49

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Table 2.1 Kerangka Konseptuan .....	18
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	20
Tabel 3.2 Objek Penelitian .....	21
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penerapan Strategi Peer Lesson .....	29
Tabel 3.4 Lembar Observasi Siswa.....	30
Tabel 4.1 Deskripsi Observasi Awal.....	35
Tabel 4.2 Deskripsi Siklus I.....	40
Tabel 4.2 Deskripsi Siklus II.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

RPP

Foto Kegiatan Didalam Kelas

Format K1

Format K2

Format K3

Berita Acara Bimbingan Proposal

Berita Acara Seminar Proposal

Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Surat Pernyataan Plagiat

Surat Mohon Izin Riset

Surat Keterangan Selesai Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lembar Pengesahan Skripsi

Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurangnya keaktifan siswa didalam kelas saat proses pembelajaran dapat membuat siswa menjadi pasif, dimana siswa yang bersifat menerima saja dan akan kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman sekelasnya saat proses pembelajaran. Keaktifan siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajarnya, keaktifan siswa dalam pembelajaran akan menjadikan siswa mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula keaktifan siswa, menurut Sadirman (Nugroho Wiboyo, 2016: 130) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Kurangnya keaktifan siswa didalam kelas dikarenakan fokus belajar hanya terdapat pada guru sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran, salah dalam menerapkan strategi pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan ini menyebabkan siswa menjadi pasif.

Kurangnya perhatian guru terhadap strategi pembelajaran yang akan diterapkan dikelas berdampak terhadap guru dan murid dimana guru akan merasa

kesulitan untuk menyampaikan pembelajaran dan murid menjadi tidak menikmati proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran sering kali guru mendapati masalah diantara masalah tersebut salah satunya ialah siswa yang malas belajar, rendahnya minat belajar, dan motivasi belajar sehingga siswa tidak aktif didalam kelas. Guru yang menggunakan strategi pembelajaran dengan cara ceramah membuat siswa sebagai penerima saja.

Karena ada perbedaan antara kecepatan guru dengan tingkat kemampuan siswa yang mendengar apa yang disampaikan oleh guru membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan. Masalah tersebut bisa diatasi dengan membuat perencanaan pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif didalam kelas, dengan begitu proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan siswa mudah untuk menerima materi yang disampaikan.

Perencanaan pembelajaran itu sendiri adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Siswa yang merasa tidak ikut serta dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa menjadi pasif dimana siswa tidak akan konsentrasi dengan apa yang

disampaikan oleh guru dan ini akan berdampak kepada hasil belajarnya. Siswa yang tidak berkonsentrasi saat proses pembelajaran akan membuat suasana kelas tidak kondusif, dikarenakan siswa mengganggu siswa yang lain sehingga proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan.

Adapun nilai keaktifan siswa di SMP Muhammadiyah 58 Medan dalam mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan dengan nilai 20% - 40% dan dapat dinyatakan keaktifan siswa rendah.

Dengan penelitian ini peneliti berharap terjadi peningkatan keaktifan siswa sehingga akan meningkatkan pula hasil belajarnya. Pada saat ini siswa sedang menghadapi perubahan cepat dan serba tidak menentu, mereka menjadi was-was dan definsial.

Abraham Maslow (Mel Silberman, 2009:8) mengajarkan kita bahwa manusia memiliki dua perangkat kekuatan atau keperluan yang satu berusaha untuk tumbuh dan yang lain melekat pada keselamatan. Salah satu cara untuk mencapai rasa aman dan selamat dikaitkan dengan orang-orang lain dan merasa satu kelompok. Rasa dalam satu kelompok ini memungkinkan siswa menghadapi perubahan-perubahan di hadapannya.

Ketika mereka belajar lebih senang dengan yang lain dari pada sendirian, mereka memiliki dorongan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melampaui tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka sekarang.

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan suatu hal yang terus berkembang, sekolah sebagai penghasil Sumber Daya Manusia memegang peranan penting dalam peningkatan tersebut. Setiap sekolah dituntut untuk mampu meningkatkan mutu agar lulusannya unggul.

Lulusan yang unggulpun harus dibarengi dengan kepribadian yang baik. Dalam semua mata pelajaran guru harus menguasai materi yang akan disampaikan selain itu, guru juga harus menguasai pendekatan, model, metode, dan media yang digunakan selama proses pembelajaran. Termasuk pada mata pelajaran Kewarganegaraan (PKn) sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) disekolah sangatlah penting bagi pembangunan karakter bangsa. Secara konseptual, kewarganegaraan di Indonesia dilaksanakan dalam rangka mewujudkan amanat nasional. Tentang Sistem Nasional (Sidiknas) dinyatakan bahwa nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. (UU No. 20 Tahun 2003).

Untuk meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran guru harus menentukan strategi pembelajaran yang mampu membuat guru mudah untuk menyampaikan materi sehingga siswa dapat menerima materi tersebut. Disini peneliti menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Kewarganegaraan (PKn), untuk digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi

pembelajaran. *Peer lesson* termasuk pembelajaran active learning yang merupakan aktivitas-aktifitas yang membantu siswa untuk menguji perasaan-perasaan dan perilaku mereka.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* diharapkan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Guru yang sudah terbiasa menggunakan strategi pembelajaran dengan cara ceramah juga membuat siswa terbiasa sebagai pendengar. Siswa yang diberikan pertanyaan oleh guru hanya bisa dijawab oleh siswa yang sama dan siswa yang lain hanya mendengarkan saja.

Dalam hal ini sangat sulit merubah kebiasaan siswa yang terbiasa menjadi pendengar saja. Kasus seperti ini mungkin sering terjadi, karena beberapa kemungkinan antara lain: (1) Rendahnya keaktifan belajar siswa dapat disebabkan karena penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat (2) Masih maraknya penerapan metode pembelajaran konvensional.

Menurut Sudjana (Nugroho Wiboyo 2016:130) keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) Terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru, apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari informasi yang di perlukan untuk pemecahkan masalah; (5) Melaksanakan diskusi

kelompok, diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian diatas siswa dapat dinilai dari berbagai hal seperti memperhatikan, mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, dan memecahkan soal. Salah satu alternative yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson*.

Strategi pembelajaran *peer lesson* (Isnun Hidayat, 2019:112) merupakan salah satu jenis metode active learning. Pada strategi ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, sehingga anggota kelompok memiliki tugas pokok menjelaskan kepada kelompok lainnya seputar materi yang sudah mereka dapatkan. Siswa tidak dianjurkan menyampaikan materi dengan metode ceramah, melainkan dilatih untuk kreatif menggunakan teknik atau strategi yang lebih mudah dipahami oleh kelompok penerima.

Penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* diharapkan mampu membua meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Keaktifan siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berfikir, emosi, dan sosial. Strategi ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab. Siswa diajarkan sesuai yang

dikatakan (Isnu Hidayat, 2019:114) untuk mandiri, dewasa, dan memiliki rasa setia kawan yang tinggi, artinya dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor bagi temannya yang masih kesulitan dalam memahami materi

### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Guru menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran
2. Proses pembelajaran masih terpusat kepada guru.
3. Kurangnya keaktifan belajar siswa.
4. Siswa jarang bertanya kepada guru

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti hanya akan membahas masalah mengenai upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *peer lesson*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Muhammadiyah 58 Medan?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yaitu “Penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Muhammadiyah 58 Medan?”

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teori

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

- 1) Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn).

### **2. Manfaat Secara Praktis**

- 1) Bagi Guru, Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam membantu strategi pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa.
- 2) Bagi Siswa, Sebagai cara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dalam mata pelajaran Kewarganegaraan (PKn).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Strategi Pembelajaran

###### 1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Umi Zulfa (Isnu Hidayat, 2019:32) memiliki perspektif baik secara bahasa maupun istilah. Secara bahasa strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategis* yang memiliki makna seni seorang jenderal.

Adapun secara istilah, (Isnu Hidayat, 2019:32) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain pengertian tersebut, terdapat beberapa definisi strategi pembelajaran dari para ahli diantaranya sebagai berikut:

1. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Cropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan tertentu.

## **1.2 Tujuan Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran (Isnu Hidayat, 2019:33-34) memiliki beberapa tujuan, tujuannya yang bisa dilihat sebagai berikut

1. Sebagai proses pengembangan pengajaran sistematis yang digunakan secara khusus sesuai dengan teori-teori pembelajarannya dan pengajarannya untuk menjamin kualitasnya. Perencanaan ini akan menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya aktivitas belajar
2. Sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil peneliti dan teori-teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya dalam pembelajaran
3. Sebagai sains, yakni mengkreasikan secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan terhadap situasi ataupun fasilitas pembelajaran dalam lingkup unit-unit yang luas dan sempit dari materi siswa dengan segala tindakan kompleksitasnya.
4. Sebagai realitas, yakni ide pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran setiap waktu.

5. Sebagai suatu system, yakni susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur yang menggerakkan pembelajaran
6. Sebagai teknologi, yakni suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif serta teori-teori konstruktif terhadap solusi dari problem pengajaran

### **1.3 Manfaat Strategi Pembelajaran**

Adapun manfaat strategi pembelajaran bagi siswa dan pendidik yaitu:

Bagi siswa

1. Terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan.
2. Memiliki pengalaman berbeda di banding temannya, meskipun terdapat pengalaman belajar yang sama.
3. Dapat memacu prestasi berdasarkan kecepatan belajarnya masing-masing
4. Mendapatkan kepuasan manakala hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan
5. Menumbuhkan tanggung jawab bersama maupun sendiri.

Bagi pendidik

1. Dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil efektif dan efisien.
2. Dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur.

3. Dapat mengetahui bobot soal yang disiswai siswa pada saat proses belajar dimulai
4. Dapat memberikan bimbingan ketika kesulitan
5. Dapat membuat peta kemampuan siswa sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis

## **2. Pembelajaran Active Learning**

### **2.1. Pembelajaran Active learning**

Active learning (Mell Silberman, 2007) merupakan aktivitas-aktivitas yang membantu siswa untuk menguji perasaan-perasaan, nilai-nilai dan perilaku, pada saat kegiatan belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan.

Mereka menggunakan otak mereka memnyampaikan gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka sukai. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati. Belajar aktif membantu untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan dengan yang lain, siswa perlu melakukan memecahkan masalah sendiri.

Adapaun pengertian pembelajaran aktif (aktif learning) adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, yang senantiasa mempromosikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana

kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa harus aktif, inovatif dan lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang efektif, dan menarik.

Menurut Soegang Ysh, A.Y (Nur Asiah, 2017:24) bahwa penggunaan pembelajaran aktif juga membawa beberapa keuntungan, yaitu: (1) Para siswa yang aktif menggunakan pengetahuan utama mereka dalam membentuk pemahaman dari isi materi pembelajaran, (2) Para siswa yang aktif berfikir secara kritis dan menciptakan pengembangan mereka sendiri (3) Para siswa yang aktif terlibat secara kognitif, dan (4) Para siswa yang aktif menerapkan suatu strategi membaca dan belajar lingkup yang luas. Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif.

Belajar aktif menurut (Mell Silberman, 2007:1) meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi.

Kemp dan Cropper (Isnu Hidayat, 2019:32-33) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

### **3. Manfaat Active Learning**

Menurut Tayar Yusuf (Tunggul Setio Aji, 2014:11), pembelajaran aktif (active learning) memiliki beberapa manfaat, diantaranya

1. Dapat menumbuhkan suasana kelas yang dinamis dan hidup
2. Adanya komunikasi dua arah timbal balik antara guru dan siswa, mendorong suasana yang responsif dan bergairah bagi siswa
3. Siswa merasa terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses pengajaran
4. Mendorong bagi guru menyiapkan dan menyajikan siswa secara optimal
5. Adanya sumber belajar atau lingkungan belajar yang diciptakan secara optimal

#### **4. Keaktifan Siswa**

##### **4.1 Keaktifan Siswa**

Aktif menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:19) berarti giat (bekerja) atau (berusaha), sedangkan keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Menurut Sardiman (Nugroho Wibowo, 2016:130) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Aktifitas fisik adalah gerakan yang dilakukan siswa melalui gerakan anggota badan, membuat sesuatu, bernain mauoun bekerja yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Siswa sedang melakukan aktifitas psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pemebelajaran.

Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menurut Mulyasa (Nugroho Wibowo, 2016:130) pembelajaran dikatan berhasil dan berkualitas

apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman (Nugroho Wibowo, 2016:131) adalah: (1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. (2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa). (3) Mengingat kompetensi belajar kepada siswa. (4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dikuasai). (5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara. (6) Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. (7) Memberikan umpan balik (feedback). (8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur. (9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.

## **5. Ciri-ciri Keaktifan Siswa Dalam Belajar**

Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran menurut Suryosubroto (Maria Julistiyarini, 2015) terdapat ciri-cir sebagai berikut:

1. Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi
2. Pengetahuan diajari, dialami dan ditemukan oleh siswa
3. Mencobakan sendiri konsep-konsep
4. Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya

Siswa dikatakan aktif jika siswa melakukan sesuatu seperti menulis, membaca buku paket ataupun literature lain, siswa berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami, mengungkapkan pendapat, dsb. Siswa menemukan ilmu pengetahuan, mengalaminya (mengamati, mengobservasi, mempraktekkan, dan menganalisis). Menemukan pengetahuan maksudnya selama proses pembelajaran siswa pasti menemukan permasalahan berupa materi yang belum dipahami. Rasa ingin tahu yang tinggi akan membangkitkan siswa untuk aktif bertanya kepada guru ataupun teman yang lebih mengetahuinya, biasanya pada praktek.

Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan penasaan, sehingga siswa akan mencoba dan mempraktekkannya. Siswa yang aktif akan mengemukakan hasil pemikiran dan pendapatkan mengenai informasi tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah jika siswa tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan dan mencatat, siswa hadir di kelas dengan persiapan belajar yang

tidak memadahi, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti apa belum.

## **6. Indikator Keaktifan Siswa**

Indikator keaktifan siswa bisa dilihat sebagai berikut

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- 2) Kerjasama dalam kelompok
- 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
- 4) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
- 5) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- 6) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.
- 7) Memberi gagasan yang cemerlang.
- 8) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
- 9) Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- 10) Saling membantu dan menyelesaikan masalah

## **B. Kajian Terdahulu**

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Dina Afridha pada tahun 2017 dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid Di Mas Oemar Diyan Aceh Besar. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Dina Afridha. Aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* mengalami peningkatan,

dengan presentase pada siklus I 77,20% dan pada siklus II sebesar 88,23% dengan kategori baik sekali

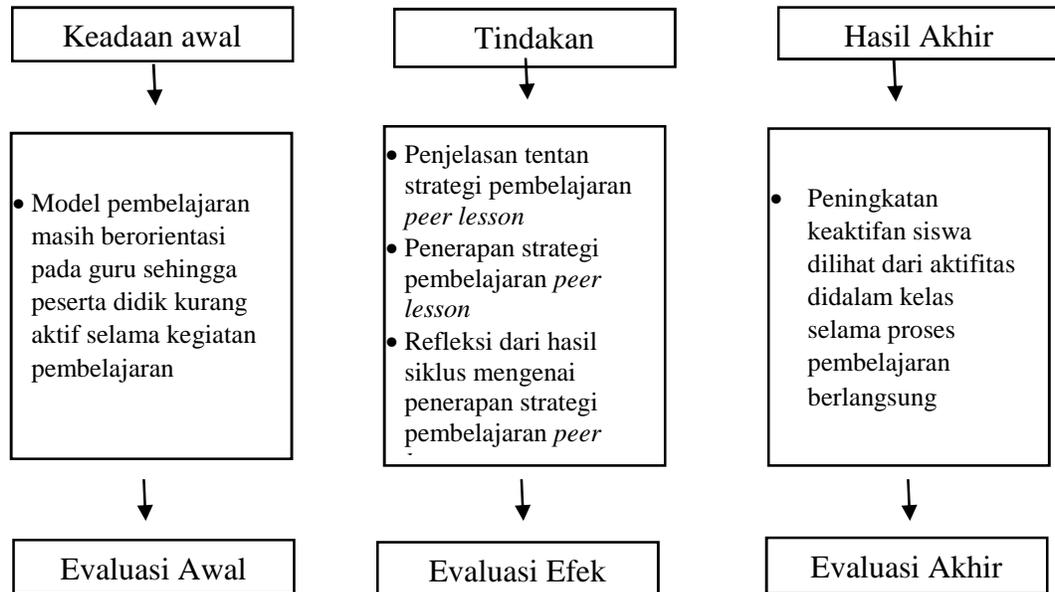
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Dwi Arindra pada tahun 2017 dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keberanian pada Siswa SMP Pokok Bahasan Lingkaran memberikan kesimpulan keaktifan dan keberanian siswa meningkat keaktifan siswa yang semula 71,42% meningkat dan memperoleh nilai 100%.

### **C. Kerangka Konseptual**

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran selalu tergantung pada guru. Keaktifan siswa belum berkembang selama proses pembelajaran akan membuat siswa menjadi pasif dan menurunkan hasil belajar. Penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* lebih mendorong siswa untuk bertindak aktif selama proses pembelajaran berlangsung akan mendorong kemandirian, keaktifan dan tanggung jawab siswa.

Dalam pembelajaran ini siswa lebih banyak berperan selama proses pembelajaran berlangsung, melalui penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) kelas VII di sekolah Muhammadiyah 58 Medan. Berdasarkan paparan diatas, maka kerangka penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Alur Kerangka berfikir



#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

Penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) di kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 58 Medan yang beralamatkan Jl. Denai Gg. II No.16 Kec. Medan Area

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2019

Tabel 3.1 Jadwal pelaksanaan penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Pembuatan Proposal	■	■	■	■																								
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																				
4	Pengesahan Proposal									■	■																		
5	Seminar Proposal													■	■														
6	Pengesahan Proposal														■	■													
7	Surat Izin Riset																	■	■										
8	Pengolahan Data																	■	■	■	■								
9	Bimbingan Skripsi																					■	■						
10	Pengesahan Skripsi																							■	■	■	■		
11	Sidang Meja Hijau																									■	■		

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan (PKn) kelas VIII, SMP Muhammadiyah 58 Medan, yaitu yang terdiri dari 30 siswa yang terdiri dari 13 siswi putri dan 17 siswa putra.

### 2. Objek

Objek peneliti ini adalah kelas VIII yang berjumlah 30 yang terdiri dari 13 siswi putri dan 17 siswa putra SMP Muhammadiyah 58 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dikarenakan kelas VIII tersebut masih kurang keaktifan belajar.

**Table 3.2**  
**Objek Penelitian**

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	13
2	Perempuan	16
	Total	29

## C. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan strategi pembelajaran *peer lesson*, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Jenis

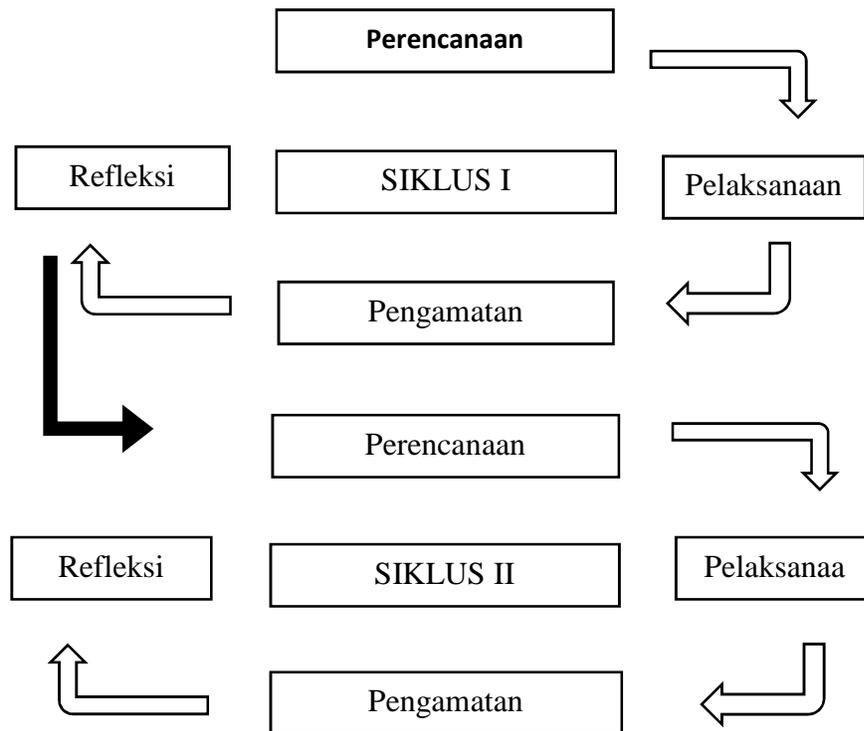
penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir. Penelitian tindakan. (Suharsimi Arikunto, 2010:130 kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010:137-140) menggambarkan adanya empat langkah dalam penelitian tindakan kelas.

1. Perencanaan yang menyusun tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.
2. Tindakan, yaitu implementasi atau peranan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas.
3. Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat tindakan.
4. Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi tindakan.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus dihentikan apabila kondisi kelas sudah stabil dalam hal ini guru sudah mampu menguasai keterampilan mengajar yang baru dan siswa terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* serta data yang

ditampilkan dikelas sudah jenuh dalam arti sudah ada peningkatan keaktifan.

Alur penelitiannya adalah:



Gambar 3.1: Model Spiral dari Kemmis Dan Taggart

## 1. Siklu 1

### a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas

1. Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (Rpp), yang dilaksanakan dengan silabus yang sedang berlaku. Menyiapkan sumber daya yang diperlukan

2. Sebelum melakukan tindakan guru terlebih dahulu membagi kelompok yang bertujuan untuk mempermudah memberi arahan selanjutnya

#### **b. Pemberian Tindakan**

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru sebagai pelaksanaan tindakan melakukan apa yang telah direncanakan, yaitu penerapan strategi *peer lesson* dalam proses pembelajaran

#### **c. Pengamatan**

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tindakan kelas tersebut oleh guru pelaksana. Sedangkan yang melakukan pengamatan adalah peneliti. Peneliti mengamati setiap tindakan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran

#### **d. Refleksi**

Dalam tahap ini, guru pelaksana tindakan bersama dengan peneliti sebagai pengamat tindakan pemberian analisa tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang secara bersama-sama pada tahap pertama. Hasil analisis dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan tahap perencanaan siklus II.

### **2. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti dan guru pelaksana bersama dengan peneliti melakukan hal-hal berikut:

1. Membuat RPP dengan memperhatikan silabus dan menerapkan strategi *peer lesson*, serta disesuaikan dengan hasil evaluasi pada siklus I
2. Menyiapkan sumber belajar

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siswa dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh peneliti dan guru pelaksana. Pada siklus II tindakan yang dilakukan berbeda dengan siklus I karena tindakan ini dilakukan sesuai hasil siklus I.

#### **c. Pengamatan**

Setiap aktifitas didalam kelas diamati dan didokumentasikan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati adalah perubahan keaktifan siswa

#### **d. Refleksi**

Pada ini peneliti bersama guru pelaksana mengadakan analisa terhadap hasil pengamatan yang telah didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

#### **1. Defenisi operasional**

##### **1.1 Strategi Pembelajaran *Peer Lesson***

Strategi pembelajaran *peer lesson* (Isnu Hidayat, 2019:112) merupakan salah satu jenis metode active learning Pada strategi ini, siswa dibagi menjadi beberapa

kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki tugas pokok menjelaskan kepada kelompok memiliki tugas pokok menjelaskan kepada kelompok lainnya seputar materi yang telah mereka dapatkan. Peserta didik tidak dianjurkan menyampaikan materi dengan metode ceramah, melainkan dilatih kreatif menggunakan teknik atau strategi yang lebih mudah dipahami oleh kelompok penerima informasi. Adapun langkah-langkah penerapan *peer lesson*.

- 1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah topik yang akan diajarkan
- 2) Setiap kelompok diberi tugas mempelajari satu topik materi, lalu mengajarkannya kepada kelompok lain.
- 3) Mintalah setiap kelompok menyiapkan strategi yang akan digunakan dalam menyampaikan materi.
- 4) Berikan beberapa saran seperti menggunakan alat bantu audiovisual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan, menggunakan contoh-contoh yang relevan, melibatkan sesama siswa melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain-lain.
- 5) Berikan mereka waktu yang cukup untuk melakukan persiapan.
- 6) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai topik yang telah diberikan
- 7) Membuat kesimpulan.

### **1.2 Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar menurut Sardiman (Nugroho Wibowo, 2016:98) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir

sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Adapun langkah-langkah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik menurut Moh. Uzer Usman (Nugroho Wibowo, 2016:131) adalah:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari.
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran,
- 7) Memberikan umpan balik (feedback).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.  
Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.

### **1.3 Indikator keaktifan**

Indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- 2) Kerjasamanya dalam kelompok

- 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
- 4) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
- 5) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- 6) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- 7) Memberi gagasan yang cemerlang
- 8) Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain.
- 9) Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- 10) Saling membantu dan menyelesaikan

## **E. Instrument penelitian**

### **1. Lembar observasi**

Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi yaitu lembar observasi pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* dan lembar keaktifan siswa. Lembar observasi penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan observasi penerapan strategi pembelajaran *peer lesson*. Sedangkan lembar observasi keaktifan siswa digunakan pada setiap pembelajaran sehingga kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian.

Adapun indikator yang ingin dilihat peneliti dalam penerapan strategi *peer lesson* sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah topic yang akan diajarkan

- 2) Setiap kelompok diberi tugas mempelajari satu topik materi, lalu mengajarkannya kepada kelompok lain.
- 3) Mintalah setiap kelompok menyiapkan strategi yang akan digunakan dalam menyampaikan materi.
- 4) Berikan beberapa saran seperti menggunakan alat bantu audiovisual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan, menggunakan contoh-contoh yang relevan, melibatkan sesama siswa melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain-lain.
- 5) Berikan mereka waktu yang cukup untuk melakukan persiapan.
- 6) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai topik yang telah diberikan
- 7) Membuat kesimpulan.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi penerapan strategi pembelajaran *peer lesson***

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyiapkan kelas				
2	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok				
3	Setiap kelompok diberi tugas satu topik materi				
4	Memberikan sarana untuk menggunakan alat bantu untuk menjelaskan				
5	Memberikan waktu yang cukup untuk melakukan persiapan				
6	Mengamati setiap kelompok menyiapkan materi				

Adapun indikator keaktifan siswa yang ingin dinilai oleh peneliti ialah:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru

- 2) Kerjasamanya dalam kelompok
- 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
- 4) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
- 5) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- 6) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- 7) Memberi gagasan yang cemerlang
- 8) Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain.
- 9) Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- 10) Saling membantu dan menyelesaikan masalah

**Table 3.4**  
**Lembar Observasi Keaktifan Siswa**

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru				
2	Kerjasama dalam kelompok				
3	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli				
4	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal				
5	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman kelompok				
6	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat				
7	Memberi gagasan yang cemerlang				
8	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan kelompok				
9	Memanfaatkan potensi anggota kelompok				
10	Saling membantu dan Menyelesaikan masalah				

t

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi diperoleh dari pihak sekolah terkait untuk memperoleh data tentang deskripsi lokasi penelitian, sarana dan prasarana.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi dan dokumentasi adapun penjelasan tentang observasi dan dokumentasi sebagai berikut

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan Sukmadinata (Tanti Widiati, 2013:74) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun menurut selvia (Tanti Widiati, 2013:74) pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian metode ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang meliputi pengamatan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku bermain anak-anak dan interaksi kelompok. Basrowi berpendapat pula bahwa observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi dibagi menjadi kedalam dua jenis, menurut Sukmadinata (Tanti Widiati, 2013:74) observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sedangkan observasi nonpartisipatif peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia

hanya berperan sebagai pengamat kegiatan. Sedangkan Basrowi & Suwandi (Tanti Widiati, 2013:74) membedakan jenis observasi menjadi empat yaitu: observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur dan observasi sistematis. Observasi terbuka dapat dimulai tanpa teori sehingga pengamat harus berimprovisasi dalam merekam tonggak-tonggak penting dalam proses yang terjadi. Observasi terfokus merupakan salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik mempunyai rujukan pada rumusan masalah atau tema penelitian. Observasi terstruktur dicirikan dengan adanya tindakan perekaman data secara terstruktur dan rinci. Observasi sistematis melakukan pengategorian kemungkinan bentuk atau jenis sadaran secara terstruktur.

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan indikator-indikator keaktifan siswa yang telah ditulis di instrument penelitian

## **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi menurut Basrowi & Suwandi (Tanti Widiati, 2013:75) merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dalam penelitian tindakan kelas fungsi data dokumentasi sebagai data pendukung dan pelengkap data yang diperoleh dari observasi.

Pada penelitian ini, keaktifan siswa yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator-indikator. Setiap indikator memiliki skor yang jarak masing-masing bobotnya sama. Skor pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Sangat baik 4 (2). Baik 3 (3). Kurang baik 2 (4). Tidak baik 1

Menentukan dan mengukur bagaimana keaktifan siswa setiap indikator dapat dilihat sebagai berikut:

1) 1% - 20% Keaktifan siswa sangat rendah (2). 21% - 40% Keaktifan siswa rendah (3). 41% - 60% Keaktifan siswa cukup (4). 61 % - 80% Keaktifan siswa tinggi (5). 81% - 100% Keaktifan siswa sangat tinggi

Untuk mengetahui meningkatnya keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan dengan menggunakan rumus:  $Nilai \frac{f}{n} \times 100$ . Analisis data yang digunakan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

P = Skor

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah Seluruh Siswa

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Penelitian**

SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan terletak di jalan Denai, Kecamatan Medan Area, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu kawasan yang terletak di kawasan perumahan warga.

##### **1. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai  
Alamat : Denai Gg.II No.16 Kec. Medan Area, kota  
Medan  
No.Telp : 061 734 8945
- b. Nama Yayasan : Majelis Dikdasemen Muhammadiyah  
Sukaramai  
Alamat Yayasan : Jl. Denai Gg. II No. 16 Medan 20216
- c. Nama Kepala Sekolah : Dewi Zahara SP.d  
No. Telp/Hp : 061 734 8945
- d. Kategori Sekolah : SBI/SSN/Rintisan SSN
- e. NSS/NSM/NDS : 204076001442
- f. Tahun Didirikan : 2003
- g. Tahun Beroperasi : 2003

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi**

Terwujudnya sekolah islam yang tertib dan disiplin, memiliki keunggulan dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa

### **b. Misi**

1. Mengembangkan potensi siswa secara maksimal melalui pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif
2. Menerapkan nilai ajaran islam sebagai dasar prilaku

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Observasi Awal**

Sebelum peneitian dilakukan, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data keaktifan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 58 sukaramai medan. Pengetahuan awal ini diketahui oleh peneliti sehingga dapat mengambil kesimpulan kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat ini, yaitu penerapan strategi pembelajaran Peer Lesson untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada pokok bahasan Pancasila sebagai Ideologi Negara. Rendahnya keaktifan belajar siswa pada observasi awal sebagai berikut.

Tabel 4.1

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan		√		
	a. Siswa memperhatikan guru ketika membuka pelajaran dan mendengarkan apersepsi.		√		
	b. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru		√		
	c. Mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.		√		
2.	a. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok			√	
	b. Masing-masing kelompok diberi materi yang sama yang sudah disiapkan oleh guru			√	
	c. Siswa menyiapkan peralatan belajar untuk memulai pelajaran		√		
	d. Siswa yang kurang memahami memberikan pertanyaan		√		
	e. Siswa dalam setiap kelompok mencari materi ajar didalam buku cetak			√	
	f. Setiap kelompok mendapatkan peran masing-masing		√		
	g. Siswa dalam setiap kelompok menunjuk satu orang untuk menjelaskan materi		√		
	h. Siswa yang lain menyimak apa yang disampaikan kelompok lain		√		
	i. Siswa melakukan tanya jawab terhadap kelompok lain mengenai materi yang disampaikan		√		
	j. Setiap kelompok menyimpulkan materi yang telah mereka sampaikan		√		

	k. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru mengenai materi yang tidak dipahami siswa		√		
3	Kegiatan Penutup a. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah berlangsung		√		
	Jumlah			33	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor pengamatan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{33}{60} \times 100 = 55$$

Berdasarkan hasil pengolahan data awal mengenai aktivitas siswa sebelum diberikannya tindakan pada table 4.1 diatas menunjukkan bahwa siswa menggunakan sebagian besar waktunya tidak focus terhadap pelajaran, sehingga aktivitas didalam kelas tidak berjalan dengan baik.

## 2. Deskripsi Siklus 1

Untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas VII yang memiliki kategori Kurang baik. Maka peneliti melakukan tindakan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson*. Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu.

### a. Perencanaan

1. Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan pelaksanaan PTK pada tahap ini guru dan peneliti bekerjasama mempersiapkannya.

2. Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) sesuai dengan dengan pokok pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan.
3. Merencanakan tindakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran
4. Merencanakan lembar observasi keaktifan siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

#### **b. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilanjutkan dalam kelas dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan dalam mengkordinasi dan membimbing siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pertama yang dilakukan oleh guru yaitu

##### **1. Orientasi**

- a. Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- b. Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin
- c. Menyiapkan fisik murid dan psikis dalam mengawali kegiatan pembelajaran

##### **2. Apresiasi**

- a. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa
- b. Mengingat kembali materi dengan bertanya

- c. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan

### **3. Kegiatan Inti**

- a. Siswa didampingi guru membentuk kelompok dengan jumlah 5 orang.
- b. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sebelum diberi materi
- c. Setiap kelompok diberi materi yang sama oleh guru
- d. Guru membimbing siswa untuk mampu mengambil inti dari materi sehingga mudah untuk menyampaikan kepada kelompok lain
- e. Peserta didik mengumpulkan informasi melalui sumber belajar yaitu buku
- f. Siswa melakukan diskusi mengenai materi. Setiap kelompok menyusun laporan hasil diskusinya
- g. Siswa menyajikan hasil diskusi dan menyampaikan kepada kelompok lain. Dan hal ini dilakukan secara bergantian oleh kelompok lain

### **4. Kegiatan Penutup**

- a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran

- b. Siswa mengambil kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan oleh kelompok masing-masing

**c. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam observasi ini peneliti mengajar dan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

**d. Refleksi**

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh saat observasi dan evaluasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil analisis tersebut akan dilihat apakah yang memenuhi target yang telah ditetapkan. Jika belum memenuhi atau masih ada yang kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Adapun tabel lembar keaktifan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

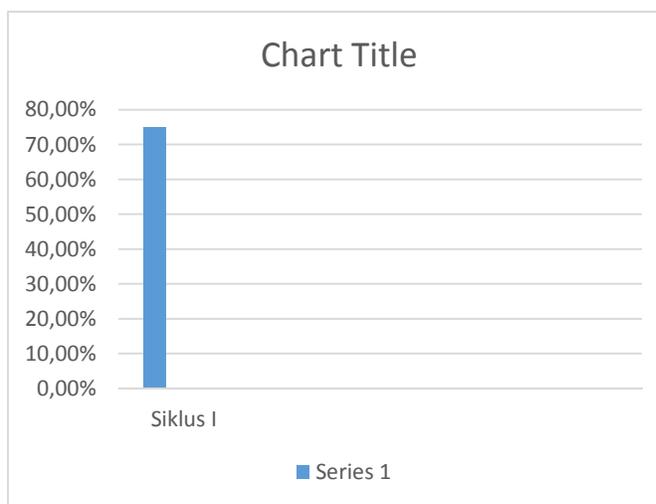
**Tabel 4.2**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a.Siswa memperhatikan guru ketika membuka pelajaran dan mendengarkan apersepsi.				
	b.Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru				

	c.Mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.				
2.	Inti				
	a.Siswa dibagi dalam beberapa kelompok				
	b.Masing-masing kelompok diberi materi yang sama yang sudah disiapkan oleh guru				
	c.Siswa menyiapkan peralatan belajar untuk memulai pelajaran				
	d.Siswa yang kurang memahami memberikan pertanyaan				
	e.Siswa dalam setiap kelompok mencari materi ajar didalam buku cetak				
	f.Setiap kelompok mendapatkan peran masing-masing				
	g.Siswa dalam setiap kelompok menunjuk satu orang untuk menjelaskan materi				
	h.Siswa yang lain menyimak apa yang disampaikan kelompok lain				
	i.Siswa melakukan tanya jawab terhadap kelompok lain mengenai materi yang disampaikan				
	j.Setiap kelompok menyimpulkan materi yang telah mereka sampaikan				
	k.Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru mengenai materi yang tidak dipahami siswa				
3	Kegiatan Penutup				
	a.Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah berlangsung				
	Jumlah			45	

$$Nilai = \frac{\text{skor pengamatan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{45}{60} \times 100\% = 75.00\%$$



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa meningkat dengan nilai 75,00% namun ini masih kurang dikarenakan suasana didalam kelas masih blom kondusif dikarenakan siswa tidak memiliki alat pelajaran yang lengkap.

### 3. Deskripsi Siklus II

Tahap yang dilakukan pada siklus II direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan hasil lembar observasi siklus I. Seperti siklus I peneliti bersama dengan guru merencanakan tahap pada siklus.

#### a. Perencanaan

1. Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan pelaksanaan PTK pada tahap ini guru dan peneliti bekerjasama mempersiapkannya
2. Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) sesuai dengan dengan pokok pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan.

3. Merencanakan tindakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran

4. Merencanakan lembar observasi keaktifan siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

#### **b. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilanjutkan dalam kelas dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan dalam mengkoordinasi dan membimbing siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

##### **1. Orientasi**

- a. Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- b. Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin
- c. Menyiapkan fisik murid dan psikis dalam mengawali kegiatan pembelajaran

##### **2. Apresiasi**

- a. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa
- b. Mengingat kembali materi dengan bertanya
- c. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan

### **3. Kegiatan Inti**

- a. Siswa didampingi guru membentuk kelompok dengan jumlah 5 orang.
- b. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sebelum diberi materi.
- c. Setiap kelompok diberi materi yang sama oleh guru.
- d. Guru membimbing siswa untuk mampu mengambil inti dari materi sehingga mudah untuk menyampaikan kepada kelompok lain.
- e. Peserta didik mengumpulkan informasi melalui sumber belajar yaitu buku.
- f. Siswa melakukan diskusi mengenai materi. Setiap kelompok menyusun laporan hasil diskusinya.
- g. Siswa menyajikan hasil diskusi dan menyampaikan kepada kelompok lain. Dan hal ini dilakukan secara bergantian oleh kelompok lain

### **4. Kegiatan Penutup**

- a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Siswa mengambil kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan oleh kelompok masing-masing

### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam observasi ini peneliti mengajar dan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### d. Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh saat observasi dan evaluasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil analisis tersebut akan dilihat apakah yang memenuhi target yang telah ditetapkan. Jika belum memenuhi atau masih ada yang kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

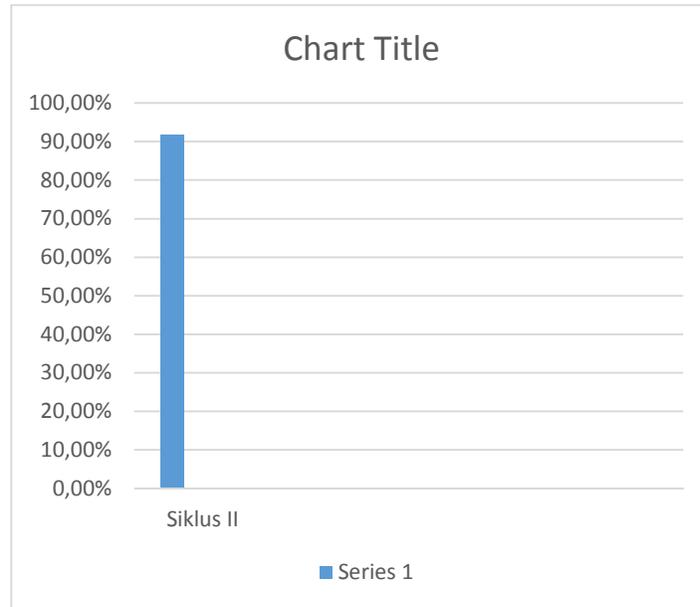
Adapun tabel lembar keaktifan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a.Siswa memperhatikan guru ketika membuka pelajaran dan mendengarkan apersepsi.				
	b.Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru				
	c.Mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.				
2.	a.Siswa tertib saat dibagi dalam beberapa kelompok				

	b.Masing-masing kelompok diberi materi yang sama yang sudah disiapkan oleh guru				
	c.Siswa menyiapkan peralatan belajar untuk memulai pelajaran				
	d.Siswa yang kurang memahami memberikan pertanyaan				
	e.Siswa dalam setiap kelompok mencari materi ajar didalam buku cetak				
	f.Setiap kelompok mendapatkan peran masing-masing				
	g.Siswa dalam setiap kelompok menunjuk satu orang untuk menjelaskan materi				
	h.Siswa yang lain menyimak apa yang disampaikan kelompok lain				
	i.Siswa melakukan tanya jawab terhadap kelompok lain mengenai materi yang disampaikan				
	j.Setiap kelompok menyimpulkan materi yang telah mereka sampaikan				
	k.Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru mengenai materi yang tidak dipahami siswa				
3	Kegiatan Penutup a.Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah berlangsung				
	Jumlah			55	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor pengamatan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{55}{60} \times 100\% = 91,66\%$$



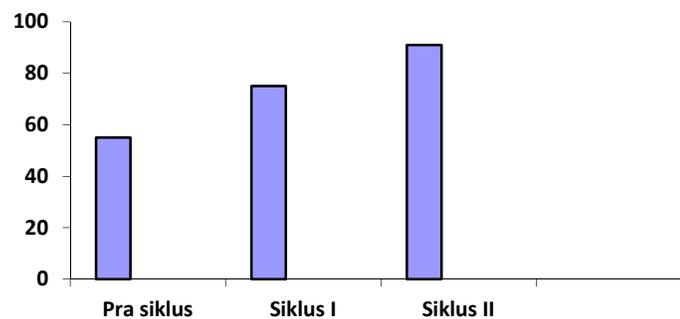
Berdasarkan hasil pengelolaan data keaktifan siswa pada siklus II yang terlihat pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa siswa menggunakan sebagian besar waktunya selama proses belajar mengajar untuk berdiskusi antara kelompok, menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas dengan menggunakan strategi, bekerjasama dalam menjawab pertanyaan, sehingga antusias siswa dalam proses pembelajaran meningkat dan beralasan dengan baik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran PKn. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberi tindakan keaktifan siswa masih dalam kategori rendah. Setelah penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran PKn, keaktifan siswa pada siklus I

meningkat dengan presentase 75,00%. Kemudian diberi lagi tindakan pada siklus II dengan cara yang sama dalam siklus II maka peningkatan yang dihasilkan sangat memuaskan yaitu 91,66%.

Meningkatnya keaktifan belajar siswa pra siklus, siklus I dan II, dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Presentase peningkatan keaktifan siswa pada Pra siklus, siklus I dan II**

Dengan melakukan tindakan melalui penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* di kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan pada kompetensi dasar Arti Kedudukan Dan fungsi Pancasila dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran PKn. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dengan presentase 75,00% dan tergolong kedalam kategori baik. Akan tetapi masih terdapat masalah dimana masih ada masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena belum semua kelompok menggunakan strategi dalam menyampaikan materi kepada temannya.

Pada siklus II siswa diminta berperan lebih aktif dikelompok mereka dalam membahas materi Arti Kedudukan Dan Fungsi Pancasila dan menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terjadi peningkatan siswa yakni dengan presentasi 91,66% dan di kategorikan sangat baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti mengakui bahwa skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna masih ada keterbatasan dan kekurangan peneliti dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian

Keterbatasan peneliti yang dihadapi disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Sulit mengukur secara akurat keaktifan siswa melalui strategi pembelajaran *peer lesson*.
2. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan, buku pedoman dan referensi dalam membuat penelitian siklus. Oleh karena itu dengan tangan terbuka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari pembahasan diatas pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 58 Medan di kelas VIII dengan materi Arti Kedudukan Dan Fungsi Pancasila. Dengan menggunakan streategi pembelajaran *peer lesson* keaktifan siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 58 Medan meningkat dengan hasil di siklus I 75,00% dan di siklu II 91,66%
2. Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 58 Medan di kelas VIII dengan materi Arti Kedudukan Dan Fungsi Pancasila, dapat meningkatkan keaktifan siswa, dimana peningkatan dialami di siklus I dan II

## **B. Saran**

Telah terbukti bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru dalam mengajar perlu memperhatikan penilaian baru sehingga mengajar tidak onoton dan terfokus kepada guru saja dan membuat pembelajaran PKn menjadi membosankan
2. Dengan menggunakan strategi Pembelajaran *Peer lesson* siswa lebih bersemangat dalam belajar
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan oleh guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asiah Nur. (2017) Analisis Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung
- Aji Setio Tunggul. (2014) Pengaruh Penggunaan Synergetic Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur Presisi Di SMK DR Sutomo Temanggung.
- Afridha Dina (2017) Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid Di Mas Oemar Diyan Aceh Besar.
- Arindra Dwi Lia (2017) Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keberanian pada Siswa SMP Pokok Bahasan Lingkaran.
- Gredler, M.E. (2011). *Learning And Instruction : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Hidayat, I. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta : Diva Press.

Julistiyarini Muria (2015). Peningkatan Keaktifan Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving 01 Tahun Pelajaran 2014/2015

Milfayetty, S., Anita, Y., Nuraini, Rahmulyani, & Hutasuhut, E. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Medan : PPs Unimed.

Siberma, M.L. (2009). *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.

Tanjung, R. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Medan : Harapan Cerdas Medan

Wibowo Nugroho. (2016) *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*

Widiati Tanti. (2013) *Proses Pemulihan Korban Penyalahgunaan NAPZA Dan Lembaga Rahabilitas Rumah Cemara Bandung Ditinjau Dari Konsep Pendidikan Agama Islam*.

## **JURNAL**

Siregar Hotma, *Peneraan Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Materi Ilmu Hukum Dalam Mata Kuliah PIH dan PHI*.

<https://publikasiilmiah.ums.as.id>

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan  
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Kelas/Semester : VIII/  
Materi Pokok : Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila  
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan Menghayati agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menghargai perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara
2. Menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
3. Memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
4. Menalar nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Menunjukkan rasa syukur dengan berdoa sebelum dan sesudah Kegiatan Pembelajaran
2. Menampilkan sikap tanggung jawab dan patuh sebagai peserta didik di sekolah
3. Mendeskripsikan arti kedudukan dan fungsi pancasila
4. Membedakan pendapat para pendiri negara tentang perumusan Pancasila
5. Menganalisis proses perumusan dan penetapan pancasila sebagai Dasar Negara dalam Sidang Panitia Sembilan.
6. Menganalisis semangat dan komitmen pendiri Negara dalam merumuskan pancasila sebagai dasar negara

7. Menyusun laporan perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
8. Menyajikan hasil Laporan perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Sejarah Perumusan pancasila sebagai dasar Negara Indonesia
2. Penetapan pancasila sebagai dasar Negara Indonesia

#### **E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan scientific. Metode Active Learning, *Peer Lesson*.

#### **F. Sumber Belajar**

1. Buku pembelajaran pkn kelas VIII
2. Tim Penyusun, *Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs*. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009
3. Referensi/Internet sesuai materi pokok bila tersedia.

## **G. Media Pembelajaran**

### 1. Media

Video tentang perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar Negara Indonesia Skrip Risalah sidang proses BPUPKI

### 2. Bahan

### 3. LCD

### 4. Speaker

### 5. Laptop

## **H. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran.**

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan	a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.	5 Menit

		<p>b. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila.</p> <p>c. Guru melakukan apersepsi mengingatkan materi terdahulu terkait pembentukan BPUKI yang dikaitkan dengan proses perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar Negara</p> <p>d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (ditulis lengkap Tujuan Pembelajarannya)</p> <p>e. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (ditulis secara rinci)</p>	
2.	Kegiatan Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <p>a. Peserta didik didampingi Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai</p>	60 Menit

		<p>dengan lima peserta didik.</p> <p>Upayakan anggota kelompok berbeda dengan pertemuan sebelumnya.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siapa tokoh yang mengusulkan dasar negara ?</li><li>2. Bagaimana rumusan dasar negara yang diusulkan ?</li><li>3. Apa perbedaan dan persamaan rumusan dasar negara yang diusulkan ?</li><li>4. Apa tujuan pembentukan Panitia Sembilan ?</li><li>5. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.</li></ol>	
--	--	---	--

		<p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>a. Peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun dan Aktivitas 1.2.</p> <p>b. Guru memfasilitasi peserta didik dengan sumber belajar lain seperti buku penunjang atau internet.</p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <p>a. Peserta didik mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :</p> <p>Apa perbedaan dan persamaan usulan rumusan dasar negara ?</p> <p>Apa akibat dari rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta ?</p>	
--	--	---	--

		<p>b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti penting perumusan Pancasila sebagai dasar negara.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>a. Peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang makna perumusan Pancasila sebagai dasar negara secara tertulis. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.</p> <p>b. Peserta didik menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok secara bergantian di depan kelas</p>	
3.	Kegiatan Penutup Peserta didik menjadi	a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi	5 Menit

	<p>fokus</p> <p>Guru sebagai fasilitator</p>	<p>pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal</p> <p>b. Peserta didik merefleksikan atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan perumusan dasar Negara dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara</p>	
--	--	--	--

### **I. Kompetensi Sikap Spiritual**

Teknik Penilaian : Observasi dan Penilaian Antar Teman

### **J. Kompetensi Sikap Sosial**

Teknik Penilaian : Observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman

### **K. Kompetensi Pengetahuan**

Teknik Penilaian : Tes Tertulis dan Penugasan

Medan, Agustus 2019

Peneliti

Raja Parlindungan  
NPM 1502060020

